

ANALISIS PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK

Reni Rosari, M. Syukri, Sutarmanto,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak
Email : Reni_rosari35@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru yaitu guru kelas dan guru pendamping serta anak kelompok B2. Dari hasil penelitian bahwa pembelajaran pengembangan motorik halus guru cenderung mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan sudah diterapkan dengan baik. Dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak guru menggunakan metode dan media. Metode yang digunakan guru adalah metode tanya jawab, metode ceramah, metode pemberian tugas dan metode praktek langsung. Selain metode guru juga menggunakan media, media yang digunakan guru yaitu media yang dibuat sendiri atau sudah disediakan di TK. Selain itu juga hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu pada minggu dan bulan pertama tahun ajaran anak belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran serta anak belum mempunyai pengalaman belajar di kelas B kelompok usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Pembelajaran, Pengembangan, Motorik Halus.

Abstract: This study aimed to describe the planning, implementation, evaluation, as well as the barriers faced by teachers in learning to develop fine motor skills in children aged 5-6 years in kindergarten Bina Four Five II Pontianak West. This study uses a qualitative approach deskriptif research. The subjects were 2 teachers, classroom teachers and assistant teachers and children in group B2. From the research that learning fine motor development of teachers tend to refer to Permendiknas 58 in 2009 and has been implemented well. In learning fine motor development in children of teachers using methods and media. The method used by the teacher is a question and answer method, the lecture method, the method of administration tasks and methods of direct practice. In addition to the methods teachers use the media, the media used is a media teacher made or already provided in kindergarten. In addition, weeks and months of the school year children to follow the learning activities as well as the child has not had the experience of learning in class B age group of 5-6 years.

Keywords: Learning, Development, Fine motor skills.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan, hal yang sangat penting, karena melalui pendidikan tersebut dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Menurut NAECY (dalam Sujiono, 2009:6) Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak yang berusia 5-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik di masa selanjutnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi:

Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan metode yang tepat bagi guru untuk mengembangkan motorik halus anak. Saat yang amat menyenangkan bagi anak-anak ketika ia mendapatkan mainan baru. Bagi anak-anak, dimana imajinasinya mulai berkembang, benda atau barang apa saja bisa menjadi sarana bermain. Ternyata amat banyak manfaat bermain bagi perkembangan anak-anak terutama, perkembangan pada motorik halus anak. Memberikan mainan, mengajak bermain atau membuat mainan bersama adalah sebuah upaya untuk membantu perkembangan anak. Vygotsky (dalam Anita Yus, 2011:57), "Bermain merupakan alat pengantar dan kebutuhan pada suatu tahap perkembangan melalui bahasa tulisan akan tumbuh bahasa oral melalui alat (misalnya kendaraan) berupa permainan simbolik". Secara alamiah perkembangan tiap anak berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya.

Di Taman Kanak-Kanak dalam usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan pada unsur bermain. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak haruslah bermain yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan motorik. Menurut Woolfolk (2007: 64), "*During the preschool years, physical development is fairly steady for most children*". Pada usia TK merupakan usia yang paling baik bagi perkembangan fisik anak. Oleh sebab itu, maka pengembangan motorik pada usia ini sangat diutamakan. Menurut Cauley dan Pannozzo (2011: 114), "*In developing learning activities, consider the specific needs of children with disabilities so that any required accommodations are an integral part of the unit*".

Untuk itu, guru dituntut selalu menyediakan sarana berupa alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu juga sebagai guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik di Taman Kanak-Kanak, kegiatan pengelolaan kelas juga sangat berperan penting. Pembelajaran merupakan kegiatan yang mencakup kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan proses interaksi anak, orang tua,

orang tua atau orang dewasa lainnya. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lancar.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema yang dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Apabila tema yang dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang dekat dengan anak, sederhana dan menarik bagi anak maka akan tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan TK baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan demikian, lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti mempunyai makna serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan bermakna apabila, pembelajaran membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku anak didik dalam mencapai kompetensi dan tujuan yang telah dirumuskan.

Menciptakan lingkungan fisik kelas yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran anak adalah salah satu tugas pokok guru. Kesungguhan hati dan imajinasi guru kreatif dalam kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru diharapkan dapat berkreasi berdasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak TK. Menurut Patmonodewo (dalam Rusdinal dan Elizar, 2005:51), “Untuk mewujudkan kondisi yang kondusif guru perlu mempertimbangkan dua hal pokok, yaitu informasi tentang anak dan kegiatan yang akan dilakukan anak berkenaan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai”.

Secara garis besar pembelajaran motorik di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sementara itu, menurut Decaprio (2013:20), “Pembelajaran motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan”.

Perkembangan motorik halus setiap anak di TK tentulah tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Sebenarnya ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di TK, melainkan juga kondisi lingkungan, dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mana dalam melakukan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut seorang guru atau pendidik harus mengetahui serta memahami setiap kebutuhan

serta karakteristik perkembangan setiap anak, sehingga guru atau pendidik nantinya dapat memberikan pembelajaran yang tepat untuk menstimulus setiap aspek perkembangan dan merangsang munculnya motivasi belajar yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat, masih ditemukan anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan baik walaupun anak sudah TK B, seperti ketika memegang pensil, dan memegang gunting masih ada anak yang belum bisa memegang dengan benar. Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak sangatlah penting karena guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam pengembangan motorik halus pada anak melalui pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Menurut Nawawi (2007: 67), “Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena melalui metode ini peneliti ingin memaparkan kondisi pembelajaran pengembangan motorik halus yang ada di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat secara menyeluruh, luas, dan mendalam, baik kegiatan guru mengajar, anak belajar, media dan metode yang digunakan, serta kegiatan-kegiatan lain yang masih berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau masalah yang terjadi dan hasilnya diolah dengan kata-kata yang mengandung makna. Subjek penelitian ini 2 orang guru yaitu guru kelas dan guru pendamping serta anak kelompok B2 yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, observasi kemampuan mengajar guru, dalam mengembangkan motorik halus anak dan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. (2) Teknik komunikasi langsung/ wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula Nawawi (2007: 118). Dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan dengan bertatap muka langsung dengan sumber informasi yaitu guru kelas dan guru pendamping. Hal ini dilakukan memperoleh informasi mengenai pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak baik dalam hal perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pengembangan

motorik halus pada anak. (3) Teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data secara peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan Nawawi (2007:141). Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH), jumlah anak, jumlah guru, foto-foto saat proses pembelajaran, yang mana semua ini dapat menunjang proses penelitian.

Proses analisis data selama dilapangan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 247).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengumpulan segala informasi atau dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan survei yang muncul berdasarkan pertanyaan penelitian.

Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan telah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian data-data tersebut dipilih dan difokuskan sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu tentang pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak, sedang data-data yang tidak berhubungan dibuang. Melalui data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan data yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Empat Lima II yang beralamat di Jalan Komyos Soedarso, Gg. Kelontan I. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6

tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat. Berikut akan dibahas tentang hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai pembelajaran pengembangan motorik halus.

Perencanaan pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Bina Empat Lima II Pontianak Barat.

Perencanaan pembelajaran pengembangan motorik halus di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat dilakukan guru dengan terlebih dahulu menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat guru meliputi aspek merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih media, memilih metode pembelajaran, merumuskan indikator, dan penilaian hasil belajar. Indikator-indikator yang dirumuskan guru dalam RKH sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai anak usia 5-6 tahun yang ada di dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Tema-tema yang diajarkan biasanya, sesuai dengan tema yang akan diajarkan dalam satu tahun. Tema dan pokok bahasan yang dipilih guru sesuai dengan perkembangan dan dekat dengan anak. Strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik yaitu dengan metode tanya jawab, metode ceramah, pemberian tugas dan praktek langsung. Metode tersebut digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak seperti dalam kegiatan menggambar sesuai gagasannya, menggunakan alat tulis dengan benar serta menggunting sesuai pola (pola garis lurus dan pola lingkaran).

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak adalah pelaksanaan dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup atau akhir. Dimana kegiatan-kegiatan ini seperti pembukaan pemberian salam, doa, nyanyi-nyanyi, memberikan apersepsi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian. Ini dilakukan sebagai upaya perbaikan atau evaluasi terhadap tema yang akan diajarkan.

Guru menyampaikan tema dengan menggunakan tema dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan praktek langsung. Saat pembahasan tema guru sangat menguasai tema yang diajarkannya. Materi-materi yang diajarkan guru sesuai dengan RKH yang telah dibuatnya. Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik maka guru membuat permainan atau kegiatan main yang berbeda-beda setiap harinya. Dalam pengembangan motorik halus pada anak tentunya menggunakan media, media yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus pada anak menggunakan alat permainan yang ada di TK dan media yang disediakan guru pada hari itu. Media yang disediakan sesuai dengan kegiatan dan tema yang akan disampaikan sesuai dengan indikator dan aspek yang dikembangkan. Dengan media itu, guru dapat mengamati perkembangan motorik halus pada anak. Misalnya, pada indikator anak dapat menggambar sesuai gagasannya, menggunakan alat tulis

dengan benar, serta menggunting sesuai dengan pola. Dengan kegiatan itu, guru dapat memperhatikan dan mengamati perkembangan motorik halus anak.

Sebelum anak bermain, guru memberikan pijakan sebelum main kepada anak, hal ini dilakukan agar tertib, terarah dan bertanggungjawab saat kegiatan pembelajaran selain itu juga guru memberitahukan kepada anak akibat bermain yang tidak tertib. Agar anak mau mengungkapkan aturan mainnya, guru biasanya mengajukan pertanyaan kepada anak.

Saat memulai kegiatan anak mengambil posisinya masing-masing dengan membagi menjadi dua kelompok. Ketika anak sedang melakukan kegiatan guru berkeliling disekitar anak. Saat ada anak yang kesulitan dalam kegiatannya (menggunting atau menulis) guru duduk bersama anak dan membimbing anak (menggunting atau menulis). Selain itu juga, untuk meningkatkan kemampuan anak guru memperlihatkan gambar-gambar dan potongan-potongan pola yang sudah digunting rapi, akan tetapi sebelumnya guru memuji terlebih dahulu hasil pekerjaan anak.

Ketika kegiatan bermain sudah selesai, guru memberitahukan kepada anak. Jika ada anak yang tidak mau mengakhiri permainannya tersebut, guru membujuk anak tersebut dan memberikan pengertian kepadanya. Cara yang dilakukan guru agar anak bersedia beres-beres yaitu dengan memberikan pujian kepada anak dan meminta anak agar bertanggungjawab. Saat kegiatan pembelajaran diberitahukan kepada anak tempat pensil, gunting, buku, serta alat main lainnya agar anak dapat mengembalikan sesuai dengan tempat dimana anak mengambil.

Setelah beres-beres, anak dan guru kembali duduk melingkar untuk melakukan refleksi. Untuk menghadapi anak yang pasif dalam mengungkapkan kegiatan mainnya, guru terus menerus memotivasi anak tersebut baik berupa kata-kata maupun tindakan. Sedangkan untuk anak yang dominan dalam mengungkapkan kegiatan mainnya, guru memberikan anak tersebut pengertian dan memintanya untuk memberikan kesempatan kepada temannya.

Evaluasi guru dalam pengembangan gerak motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik halus pada anak adalah terlebih dahulu guru membuat lembar observasi yang mengacu kepada Permen Nomor 58 tahun 2009 dan aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat dilihat dari perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak seperti menggambar sesuai gagasannya, menggunakan alat tulis dengan benar, dan menggunting sesuai dengan pola (pola garis lurus dan pola lingkaran).

Guru mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, guru menyiapkan format penilaian, sesuai dengan kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian, guru menilai hasil penilaian kedalam format penilaian, guru mendeskripsikan hasil karya anak pada lembar hasil karya anak, guru mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan anak sudah berkembang sangat baik.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Hambatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak adalah pada minggu dan bulan pertama tahun ajaran anak masih belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman belajar di kelas B kelompok 5-6 Tahun. Untuk mengatasi hal tersebut guru biasanya melakukan pengenalan lingkungan TK kepada anak dengan membimbing, mengarahkan dan mengajarkan kepada anak sehingga anak terbiasa dengan lingkungan yang baru tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi maka peneliti akan memaparkan pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Perencanaan pembelajaran ini pembuatan RKH (Rencana Kegiatan Harian) disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun dan disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan di TK. Ketika melakukan perencanaan pembelajaran guru mempertimbangkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik anak usia 5-6 tahun, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga memantau perkembangan anak, ini bertujuan agar guru dapat memantau perkembangan setiap anak. Menurut Masitoh (2007:4.4) komponen-komponen dari perencanaan pembelajaran yaitu “Tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), media dan sumber belajar, dan Evaluasi”.

Materi-materi pembelajaran yang ada di dalam pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun disesuaikan dengan tema pada hari itu. Materi yang dibahas dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat ini adalah menggunakan tema “Diri Sendiri” dimana diharapkan anak mampu memahami tentang bagaimana merawat, menjaga dan memelihara mata dan telinga. Dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang ada dalam pengembangan motorik halus pada anak ini guru terlebih dahulu membuat RKH, kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan RKH yang dibuat pada hari itu. Dalam pembuatan RKH tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu anak mampu menggambar sesuai gagasannya, anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, serta anak mampu menggunting sesuai pola.

Dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat lima II Pontianak Barat guru memerlukan media yang disebut dengan media pembelajaran. Menurut Mukhtar Latif, dkk (2013:152),” Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap”.

Media atau alat permainan yang digunakan untuk pengembangan motorik halus pada anak di TK Bina Empat Lima II guru menggunakan media permainan yang ada di TK dan yang disediakan pada hari itu. Media yang disediakan sesuai

dengan kegiatan dan tema yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan indikator serta aspek yang akan dikembangkan. Dengan media tersebut, guru dapat mengamati perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Guru melakukan evaluasi dan penilaian pada saat anak bermain, dan setelah proses pembelajaran atau kegiatan bermain. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan empat kategori yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan RKH, menyiapkan alat peraga dan bahan main, serta menyiapkan kriteria penilaian anak kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus anak.

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik halus pada anak adalah dimulai dengan kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan, guru mengajak anak belajar sambil bermain dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di TK. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dan evaluasi terhadap tema yang diajarkan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan apersepsi dan tanya jawab kepada anak. Dalam kegiatan apersepsi, guru mengucapkan salam, doa, bernyanyi-nyanyi, mengabsen serta menanyakan kabar anak dengan raut muka yang ceria serta sabar melayani anak. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru juga terlebih dahulu menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu, dan kemudian sebelum anak memulai kegiatan mengerjakan tugas sebelumnya guru sudah memberikan arahan kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dikerjakan oleh anak agar tugas tersebut dapat dikerjakan dengan baik.

Dalam pembelajaran mengembangkan motorik halus pada anak kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah melalui kegiatan menulis, menggambar, mewarnai serta menggunting. Dalam pelaksanaan kegiatan inti ini tentunya guru sudah menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan anak dengan melaksanakan beberapa metode, media, serta guru juga harus memperhatikan minat anak dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan metode tanya jawab, ceramah, pemberian tugas dan praktek langsung. Metode pemberian tugas yaitu guru memberikan tugas kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yang sesuai dengan tema dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RKH (Rencana kegiatan Harian) untuk hari itu. Seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:181), "Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik". Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat

menjalani secara nyata dan langsung dapat dilaksanakan dari awal sampai selesai. Metode praktek langsung merupakan metode yang dilakukan guru dengan melakukan praktek langsung sesuai dengan tema yang akan disampaikan kepada anak. Praktek langsung dilakukan bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman langsung terhadap objek atas kegiatan yang dilakukan anak.

Media yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus pada anak, guru menggunakan alat permainan yang ada di TK dan media yang disediakan guru pada hari itu. Media yang disediakan sesuai dengan kegiatan serta tema yang akan disampaikan disesuaikan dengan indikator dan aspek yang akan dikembangkan. Ketika kegiatan bermain sudah selesai, guru memberitahukan kepada anak. Jika ada anak yang tidak mau mengakhiri permainannya tersebut, guru membujuk anak tersebut dan memberikan pengertian kepadanya. Cara yang dilakukan guru agar anak bersedia beres-beres yaitu dengan memberikan pujian kepada anak dan meminta anak agar bertanggungjawab. Saat kegiatan pembelajaran diberitahukan kepada anak tempat pensil, gunting, buku, serta alat main lainnya agar anak dapat mengembalikan sesuai dengan tempat dimana anak mengambil alat main tersebut.

Setelah beres-beres, anak dan guru kembali duduk melingkar untuk melakukan refleksi. Untuk menghadapi anak yang pasif dalam mengungkapkan kegiatan mainnya, guru terus menerus memotivasi anak tersebut baik berupa kata-kata maupun tindakan. Sedangkan untuk anak yang dominan dalam mengungkapkan kegiatan mainnya, dengan guru memberikan anak tersebut pengertian dan memintanya untuk memberikan kesempatan kepada temannya. Kegiatan penutup dilakukan guru dan akan duduk melingkar sambil bernyanyi, kemudian kegiatan mereview kegiatan main yang telah dilakukan dalam satu hari seperti guru menanyakan permainan apa yang telah anak lakukan kemudian guru meminta untuk anak menceritakan kembali kegiatan main yang telah dilakukan anak. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan membaca iqro'.

Evaluasi guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Evaluasi tidak terlepas dari kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, melainkan juga digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta mengetahui proses pembelajaran. Penilaian dalam kegiatan evaluasi adalah penilaian peserta didik serta penilaian proses pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran yang guru lakukan dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat yaitu berupa evaluasi perkembangan motorik halus anak. Evaluasi perkembangan anak yang dilakukan guru pada saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran motorik halus seperti pada kegiatan menggambar, menggunakan alat tulis dengan benar, serta menggunting sesuai dengan pola. Guru mencatat kemampuan tiap anak dengan menggunakan kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

Hambatan yang ditemui guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat

Hambatan yang ditemui guru dalam pengembangan motorik halus anak terdapat pada awal anak masuk TK atau pada minggu dan bulan pertama tahun ajaran karena anak pada awal minggu pertama tahun ajaran baru memasuki lingkungan yang baru anak belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman belajar di kelas B kelompok 5-6 Tahun. Dengan terus membimbing, mengajarkan dan mengarahkan anak dengan melakukan hal-hal sederhana yang dapat dilakukan dan dipahami oleh anak untuk mengembangkan motorik halus anak dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka anak akan terbiasa dan hasilnya pun akan lebih baik atau mengalami perubahan yang akan lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam pengembangan motorik pada usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat sudah tergolong baik. Adapun yang secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak guru menggunakan Peraturan Menteri Nomor. 58 Tahun 2009 dan menggunakan kurikulum nasional. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema pada hari pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran mengembangkan motorik halus yang dilakukan guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak Barat, telah dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam langkah pembelajaran awal guru melakukan kegiatan pembukaan dan menyampaikan tema. Dalam pembelajaran guru mengkaitkan tema dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia 5-6 tahun, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga mengintegrasikan bahan main anak dengan materi dan media serta metode yang digunakan guru mengembangkan motorik halus pada anak. Selain ceramah dan tanya jawab guru menggunakan metode pemberian tugas dan dan praktek langsung. Motorik halus yang berhubungan dengan dengan jari-jemari memegang pensil, melipat kertas, menggunakan gunting, mewarnai gambar dan lain-lain. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak guru menggunakan media buku kerja anak pensil atau media lain yang dibuat oleh guru. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik halus pada anak yang dilakukan guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Empat Lima II Pontianak, telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi perkembangan anak yang dilakukan guru pada saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran motorik halus seperti pada kegiatan

menggambar, menggunakan alat tulis dengan benar, serta menggunting sesuai dengan pola. Guru mencatat kemampuan tiap anak dengan menggunakan kategori BB, MB, BSH, dan BSB. Hambatan yang ditemukan guru dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 terdapat pada awal anak masuk TK atau pada minggu dan bulan pertama tahun ajaran karena anak belum mampu mengikuti pembelajaran, serta anak belum mempunyai pengalaman belajar dikelas B kelompok usia 5-6. Untuk mengatasi hal tersebut guru biasanya guru melakukan pendekatan kepada anak dengan melakukan pengenalan lingkungan TK, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan kepada anak sehingga anak terbiasa dengan lingkungan yang baru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya guru membuat atau menyediakan kegiatan atau bahan pembelajaran yang menarik sehingga pada saat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan anak akan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Misal dalam penyediaan media pembelajaran tidak hanya menggunakan poster-poster atau gambar-gambar tetapi guru juga bisa membawa gambar asli atau patung. Jika ingin menggunakan gambar atau poster paling tidak harus ukuran yang besar, dan warnanya agak cerah atau *full color*. (2) Dalam penggunaan metode pembelajaran terhadap anak diharapkan guru dapat menggunakan metode-metode lain yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Misal tidak hanya metode pemberian tugas dan metode praktek langsung namun guru juga bisa menggunakan metode demonstrasi. (3) Evaluasi pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan perlu ditambah dengan evaluasi perbuatan atau tindakan. Misalnya anak disuruh maju kedepan satu persatu menulis atau menggambar dipapan tulis. (4) Ketegasan guru dalam mengatur anak saat pembelajaran berlangsung. Misal pasti setiap harinya ada anak yang malas untuk belajar disitu peran guru sangat berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan sampai selesai sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Cauley, Kathleen M & Pannozzo, Gina M. (2011). *Educational Phychology*. Boston: Mc Grow Hill.
- Decapri, Richard. (2013). **Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah**. Jogjakarta: DIVA Press.
- Depdiknas, (2003). **Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Yogyakarta: Media Abadi.

- Depdiknas, (2009). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009**. Jakarta: Depdiknas.
- Latif Mukhtar, dkk. (2013). **Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Kencana Prenada Kencana Group.
- Masitoh, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran TK**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichhatoen. (2004). **Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdinal & Elizar. (2005). **Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). **Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT. Indeks.
- Woolfolk Anita. (2007). Education Psychology. Boston: Pearson Education.*
- Yus, Anita. (2011). **Model Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.